



# Hasto Pastikan Tak Ada Pawai dan Gerak Jalan



**GOTONG-ROYONG:** Sejumlah pelajar SMPN 8 Jogja membersihkan lingkungan sekolah kemarin (19/9). Tahun ini, tema kebersihan lingkungan juga diangkat untuk memperingati HUT ke-269 Kota Jogja.

## Jogja Darurat Sampah, Lebih Utamakan Kebersihan Lingkungan

**JOGJA** - Peringatan HUT ke-269 Kota Jogja pada 7 Oktober mendatang akan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebab, tidak ada kegiatan yang sifatnya hingar bingar.

"Hari jadi Kota Jogja tidak ada pawai tidak ada gerak jalan, karena diminta untuk tidak terlalu banyak euforia," ujar Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat ditemui di Balai Kota Jogja kemarin (19/8).

Menurutnya, kebijakan tersebut diambil karena sudah ada arahan dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Yakni kewajiban pemerintah daerah memberlakukan efisiensi anggaran.

Hingar bingar peringatan HUT Kota Jogja, lanjutnya, akan diganti menjadi kegiatan bersifat kebersihan lingkungan. Tema itu diambil seiring dengan kondisi darurat sampah yang kini dihadapi.

Hari jadi Kota Jogja tidak ada pawai tidak ada gerak jalan, karena diminta untuk tidak terlalu banyak euforia."

**HASTO WARDoyo**  
Wali Kota Jogja

Adapun secara umum bentuk kegiatannya berupa lomba melukis pot-pot bunga di wilayah perkotaan untuk anak sekolah. Kemudian di tingkat masyarakat umum ada lomba kebersihan kampung.

Namun agar tetap ada esensi pelestarian budaya, Hasto memastikan tetap ada ornamen budaya. Yakni dengan pemasangan penjur di pertokoan Malioboro dan hotel-hotel sebagai penanda hari jadi.

Lalu, para pedagang kaki lima yang berjualan di Teras Malioboro juga akan diminta mengenakan

baju bertema adat. Misalnya dengan menggunakan kain batik atau blangkon. Upaya itu juga untuk mendukung sumbu filosofi. "Jadi selain tema HUT Kota Jogja kebersihan lingkungan juga tema budaya, karena harus nguri-uri budaya," jelas Hasto.

Sekretaris Daerah Kota Jogja Aman Yuridijaya sebelumnya membeberkan, ada lima kategori yang akan dilombakan. Meliputi pengelolaan sampah organik secara kolektif berbasis kemantren, reduksi suplai sampah melalui transporter, dan kebersihan lingkungan.

Kemudian juga ada lomba penanganan sampah liar. Serta lomba keluarga pilah, olah, dan memanfaatkan sampah organik juga sampah anorganik massal berbasis bank sampah.

"Lomba ini bukan sekadar kompetisi, melainkan upaya membangun kesadaran kolektif masyarakat," kata Aman. (mu/eno/by)



**RESERIK SAMPAH**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005